

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan hasil yang meliputi deskripsi data, rangkuman, interpretasi, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Adapun pelesapan fonem pada anak penyandang afasia perkembangan ditandai dengan adanya pelesapan fonem-fonem yang berada di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata yang terjadi secara acak pada saat anak penyandang afasia perkembangan mengucapkan sebuah kata. Data yang didapatkan yang didapatkan sebanyak lima orang tetapi yang memenuhi kriteria hanya tiga orang responden. Berikut adalah data tiap responden:

Tabel 4.1

Pola Pelesapan Fonem Vokal Responden 1

No	Pelesapan Fonem Vokal	Pada Bagian		
		Afersis (Awal)	Sinkop (Tengah)	Apokop (Akhir)
1.	ø /i/	√		
2.	ø /e/ dan /a/	√		
3.	ø /a/		√	
4.	ø /a/	√		

5.	ø /a/	√		
6.	ø /e/ dan /a/	√		√
7.	ø /i/	√		

Berdasarkan tabel 4.1 pola pelesapan fonem vokal pada tabel responden 1 di atas adalah fonem vokal /a/, /e/, dan /i/. Fonem /a/ mengalami aferesis sebanyak 4, fonem /a/ yang mengalami sinkop dan apokop sebanyak 1. Untuk fonem /i/ mengalami sinkop dan apokop sebanyak 1, dan untuk fonem /e/ mengalami aferesis sebanyak 1. Ketiga fonem vokal yang diucapkan responden 1 banyak terjadi pelesapan di bagian awal kata.

Tabel 4.2

Pola Pelesapan Fonem Konsonan Responden 1

No	Pelesapan Fonem Konsonan	Pada Bagian		
		Aferesis (Awal)	Sinkop (Tengah)	Apokop (Akhir)
1.	ø /l/ dan /n/	√	√	
2.	ø /g/			√
3.	ø /g/			√
4.	ø /r/		√	
5.	ø /l/		√	
6.	ø /r/	√		

7.	ø /n/		✓	
8.	ø /l/		✓	
9.	ø /b/	✓		
10.	ø /r/		✓	
11.	ø /r/			✓
12.	ø /h/			✓
13.	ø /k/			✓
14.	ø /k/, /n/, dan /r/	✓	✓	
15.	ø /r/		✓	
16.	ø /r/	✓		
17.	ø /r/			✓
18.	ø /r/		✓	
19.	ø /b/	✓		
20.	ø /r/		✓	
21.	ø /l/		✓	
22.	ø /l/		✓	
23.	ø /n/			✓
24.	ø /l/		✓	
25.	ø /r/		✓	
26.	ø /g/		✓	
27.	ø /r/			✓
28.	ø /l/			✓

29.	ø /r/			√
30.	ø /s/ dan /r/	√	√	
31.	ø /n/		√	
32.	ø /n/		√	
33.	ø /n/ dan /g/		√	
34.	ø /n/		√	
35.	ø /r/			√
36.	ø /r/		√	
37.	ø /n/		√	
38.	ø /r/, /g/, dan /n/	√	√	

Berdasarkan tabel 4.2 pola pelesapan fonem konsonan pada tabek responden 1 di atas adalah fonem konsonan /b/, /g/ /h/, /k/, /l/, /n/, /r/, dan /s/. Fonem /b/ mengalami pelesapan sebanyak 2 di bagian awal, fonem /g/ sebanyak 2 dibagian akhir dan 3 dibagian tengah, fonem /h/ di bagian akhir, fonem /k/ dibagian awal dan akhir, fonem /l/ di bagian awal dan akhir juga 5 di bagian tengah, fonem /n/ dibagian akhir, fonem /r/ mengalami 3 pelesapan dibagian awal, 9 bagian tengah, dan 4 bagian akhir, terakhir fonem /s/ mengaami pelesapan dibagain awal. Pada responden 1 pelesapan fonem konsonan /g/, /l/, /n/ dan /r/ banyak terjadi di tengah kata. Fonem /b/, /k/, dan /s/ terjadi pelesapan di awal kata, sementara /h/ hanya terjadi pelesapan di akhir kata.

Tabel 4.3**Pola Pelesapan Fonem Vokal Responden 2**

No	Pelesapan Fonem Vokal	Pada Bagian		
		Aferesis (Awal)	Sinkop (Tengah)	Apokop (Akhir)
1.	ø /e/	√		
2.	ø /i/	√		
3.	ø /i/	√		
4.	ø /a/	√		
5.	ø /i/	√		
6.	ø /i/	√		
7.	ø /e/		√	

Berdasarkan tabel 4.3 pola pelesapan fonem vokal pada tabel responden 2 di atas adalah vokal /a/, /e/, dan /i/. Fonem /a/ mengalami aferesis. Untuk fonem /i/ mengalami 4 kali pelesapan pada bagian awal, dan untuk fonem /e/ mengalami pelesapan dibagian awal dan tengah. Ketujuh fonem vokal yang diucapkan responden 2 banyak terjadi pelesapan di bagian awal kata.

Tabel 4.4**Pola Pelesapan Fonem Konsonan Responden 2**

No	Pelesapan Fonem Konsonan	Pada Bagian		
		Aferesis	Sinkop	Apokop

		(Awal)	(Tengah)	(Akhir)
1.	ø /r/			✓
2.	ø /l/			✓
3.	ø /r/		✓	
4.	ø /r/		✓	
5.	ø /l/		✓	
6.	ø /h/	✓		
7.	ø /l/		✓	
8.	ø /r/	✓		✓
9.	ø /n/ dan /g/		✓	✓
10.	ø /n/ dan /g/		✓	
11.	ø /r/		✓	
12.	ø /r/		✓	
13.	ø /h/			✓
14.	ø /m/		✓	
15.	ø /g/		✓	
16.	ø /s/, /n/ dan /g/	✓	✓	
17.	ø /r/		✓	
18.	ø /r/		✓	
19.	ø l	✓		
20.	ø /h/			✓
21.	ø /r/		✓	

22.	ø /l/	✓	✓	
23.	ø /r/		✓	
24.	ø /l/	✓		
25.	ø /r/ dan /m/	✓	✓	
26.	ø /d/		✓	
27.	ø /r/			✓
28.	ø /r/			✓
29.	ø /r/			✓
30.	ø /r/ dan /l/		✓	
31.	ø /g/			✓
32.	ø /m/		✓	
33.	ø /g/			✓
34.	ø /r/		✓	

Berdasarkan tabel 4.4 pola pelesapan fonem konsonan pada responden 2 di atas adalah fonem konsonan /d/, /g/ /h/, /l/, /m/, /n/, /r/, dan /s/. Pada responden 2 pelesapan fonem /d/, /g/, /l/, /m/, /n/ dan /r/ banyak terjadi di tengah kata. Fonem /d/ terjadi pelesapan di tengah kata, fonem /g/ terjadi pelesapan di tengah kata dan sebanyak kali pelesapan di akhir kata, fonem /h/ terjadi pelesapan di awal kata dan 2 kali lesap di akhir kata, fonem /l/ banyak mengalami pelesapan yaitu 4 kali di bagian tengah, 2 kali pelesapan di bagian awal dan akhir, untuk fonem /m/ dan fonem /n/ terjadi pelesapan 3 kali di bagian tengah, selajutnya fonem /r/ sebanyak

11 kali terdapat pelesapan di bagian tengah, 4 kali di bagian akhir, dan bagian awal, terakhir fonem /s/ hanya terjadi pelesapan di awal kata.

Tabel 4.5

Pola Pelesapan Fonem Vokal Responden 3

No	Pelesapan Fonem Vokal	Pada Bagian		
		Aferesis (Awal)	Sinkop (Tengah)	Apokop (Akhir)
1.	ø /e/	√		
2.	ø /a/	√		

Berdasarkan tabel 4.5 pola pelesapan fonem vokal pada responden 3 di atas adalah fonem konsonan /a/ dan /e/. Kedua fonem vokal yang diucapkan responden 3 terjadi pelesapan di bagian awal kata.

Tabel 4.6

Pola Pelesapan Fonem Konsonan Responden 3

No	Pelesapan Fonem Konsonan	Pada Bagian		
		Aferesis (Awal)	Sinkop (Tengah)	Apokop (Akhir)
1.	ø /r/		√	
2.	ø /r/		√	

3.	ø /g/			✓
4.	ø /h/	✓		
5.	ø /s/	✓		
6.	ø /n/		✓	
7.	ø /g/			✓
8.	ø /h/			✓
9.	ø /r/			✓
10.	ø /l/	✓		
11.	ø /s/			✓
12.	ø /r/			✓
13.	ø /r/		✓	
14.	ø /l/ dan /n/		✓	
15.	ø /r/		✓	
16.	ø /n/		✓	
17.	ø /m/		✓	
18.	ø /n/		✓	
19.	ø /s/			✓
20.	ø /l/		✓	
21.	ø /r/			✓
22.	ø /n/ dan /g/			✓
23.	ø /h/			✓
24.	ø /n/		✓	

25.	ø /g/			√
26.	ø /m/		√	
27.	ø /t/			√
28.	ø /g/			√
29.	ø /r/		√	
30.	ø /k/		√	
31.	ø /h/			√
32.	ø /m/ dan /l/		√	√
33.	ø /l/		√	
34.	ø /k/			√
35.	ø /y/		√	

Berdasarkan tabel 4.6 pola pelesapan fonem konsonan pada responden 3 adalah, /g/ /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /r/, /s/, /t/, dan /y/. Pada responden 3 pelesapan fonem /g/ terjadi pelesapan di tengah kata dan 4 kali lesap di bagian akhir, fonem /h/ 3 kali terjadi pelesapan di bagian akhir dan di bagian awal, fonem /k/ hanya terjadi pelesapan di bagian tengah dan akhir, selanjutnya fonem /l/ terjadi 3 kali pelesapan di bagian tengah, dan di bagian awal juga akhir, untuk fonem /m/ hanya terjadi pelesapan di tengah kata sebanyak 3 kali, fonem /s/ terjadi pelesapan di bagian awal dan 2 kali lesap pada bagian akhir, untuk fonem /t/ hanya mengalami pelesapan di bagian akhir, dan fonem /y/ hanya sekali mengalami pelesapan.

Berdasarkan tabel-tabel pola pelesapan fonem vokal di atas pada responden 1 sampai 3 anak penyandang afasia perkembangan, diperoleh data terdapat pelesapan fonem vokal /a/ sebanyak 7 data, fonem /i/ dan fonem /e/ sebanyak 5 data.

Untuk fonem konsonan berdasarkan tabel-tabel pola pelesapan fonem konsonan di atas pada responden 1 sampai 3 anak penyandang afasia perkembangan, diperoleh data terdapat pelesapan fonem konsonan /b/ sebanyak 2 data, fonem konsonan /d/ sebanyak 1 data, fonem konsonan /g/ sebanyak 16 data, fonem konsonan /h/ sebanyak 8 data, fonem konsonan /l/ sebanyak 19 data, fonem konsonan /m/ sebanyak 6 data, fonem konsonan /n/ sebanyak 19 data, fonem konsonan /r/ sebanyak 41 data, fonem konsonan /s/ sebanyak 6 data, dan fonem konsonan /t/ sebanyak 1 data.

4.2 Analisis Data

Dari ketiga responden dapat diperoleh informasi bahwa pola pelesapan fonem pada anak penyandang afasia perkembangan banyak terjadi di tengah-tengah kata (sinkop) dibanding di bagian depan ataupun bagian akhir.

No.	Tempat terjadi Pelesapan	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Jumlah
1.	Awal (aferesis)	14	13	13	40

2.	Tengah (sinkop)	24	22	22	68
3.	Akhir (apokop)	12	11	11	34

Fonem vokal sendiri yang mengalami pelesapan adalah fonem /a/, /e/, dan /i/. Untuk fonem vokal yang paling banyak mengalami pelesapan adalah fonem /a/ hal ini disebabkan syaraf dari otak yang terhubung dengan daerah artikulasi mengalami gangguan sehingga tidak adanya penutupan pada daerah artikulasi dan tidak adanya gerakan lidah sehingga tidak naiknya lidah bagian depan. Berikut jumlah datanya:

Fonem Vokal		
No.	Fonem	Jumlah Lesap
1.	a	7
2.	e	5
3.	i	5

Berikut ini adalah contoh pelesapan fonem vokal pada anak penyandang afasia perkembangan ekspresif:

- Data : [apa]

Realisasi : [pa]

Analisis : fonem /a/ vokal tengah, sedang, tinggi tak bundar, dan semi tertutup, mengalami aferesis atau pelesapan di awal kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /a/ vokal vokal tengah, sedang, tinggi tak bundar, dan semi tertutup. Pada fonem tersebut mengalami aferesis atau pelesapan fonem pada awal kata, jadi pada kata [apa] mengalami pelesapan fonem /a/.

- Data : [kendaraan]

Realisasi : [daan]

Analisis : fonem /e/ vokal depan, sedang (atas), tak bundar, dan semi tertutup, mengalami aferesis atau pelesapan di awal kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /e/ vokal depan, sedang (atas), tak bundar, dan semi tertutup. Pada fonem tersebut mengalami aferesis atau pelesapan fonem pada awal kata, jadi pada kata [kendaraan] mengalami pelesapan fonem /e/.

- Data : [ini]

Realisasi : [ni]

Analisis : fonem /i/ vokal depan, tinggi tak bundar, dan tertutup, mengalami aferesis atau pelesapan di awal kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /i/ vokal depan, tinggi tak bundar, dan tertutup. Pada fonem tersebut mengalami aferesis atau

pelesapan fonem pada awal kata, jadi pada kata [ini] mengalami pelesapan fonem /i/.

Untuk fonem konsonan yang mengalami pelesapan adalah /r/, /l/, /n/, /g/, /h/, /m/, /s/, /k/, /b/, /d/, /t/, dan /y/. Sementara itu fonem konsonan /r/ lebih banyak mengalami pelesapan dibanding dengan fonem konsonan lainnya ini disebabkan tidak syaraf otak yang menggerakkan pangkal lidah (dorsum) ke anak tekak (uvula) tidak berfungsi dengan baik sehingga lidah tidak bergerak dan fonem /r/ mengalami pelesapan. Berikut jumlah datanya:

Fonem Konsonan		
No.	Fonem	Jumlah Lesap
1.	b	2
2.	d	1
3.	g	16
4.	h	8
5.	k	4
6.	l	19
7.	m	6
8.	n	19
9.	r	41
10.	s	6
11.	t	1
12.	y	1

Berikut ini adalah contoh pelesapan fonem konsonan pada anak penyandang afasia perkembangan ekspresif:

- Data : [buang]

Realisasi : [uang]

Analisis : fonem /b/ bilabial , hambat, dan bersuara, mengalami aferesis atau pelesapan di awal kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /b/ bilabial , hambat, dan bersuara. Pada fonem tersebut mengalami aferesis atau pelesapan fonem pada awal kata, jadi pada kata [buang] mengalami pelesapan fonem /b/.

- Data : [sendok]

Realisasi : [senok]

Analisis : fonem /d/ apikoalveolar, dan hambat, bersuara mengalami sinkop atau pelesapan di tengah kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /d/ apikoalveolar, hambat, dan bersuara. Pada fonem tersebut mengalami sinkop atau pelesapan fonem pada tengah kata, jadi pada kata [sendok] mengalami pelesapan fonem /d/.

- Data : [singa]

Realisasi : [sina]

Analisis : fonem /g/ dorsovelar, hambat, dan bersuara mengalami apokop atau pelesapan di akhir kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /g/ dorsovelar, hambat, dan bersuara. Pada fonem tersebut mengalami apokop atau pelesapan fonem pada akhir kata, jadi pada kata [singa] mengalami pelesapan fonem /g/.

- Data : [handuk]

Realisasi : [anduk]

Analisis : fonem /h/ laringal, geseran, dan bersuara mengalami aferesis atau pelesapan di awal kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /h/ laringal, geseran, dan bersuara. Pada fonem tersebut mengalami aferesis atau pelesapan fonem pada awal kata, jadi pada kata [handuk] mengalami pelesapan fonem /h/.

- Data : [naik]

Realisasi : [nai]

Analisis : fonem /k/ dorsovelar, hambat, dan tak bersuara mengalami apokop atau pelesapan di akhir kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /h/ laringal, geseran, dan bersuara. Pada fonem tersebut mengalami apokop atau pelesapan fonem pada akhir kata, jadi pada kata [naik] mengalami pelesapan fonem /k/.

- Data : [boleh]

Realisasi : [boeh]

Analisis : fonem /l/ apikoalvelar dan sampingan mengalami sinkop atau pelesapan di tengah kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /l/ apikoalvelar dan sampingan. Pada fonem tersebut mengalami sinkop atau pelesapan fonem pada tengah kata, jadi pada kata [boleh] mengalami pelesapan fonem /l/.

- Data : [kambing]

Realisasi : [kabing]

Analisis : fonem /m/ bilabial dan nasal mengalami sinkop atau pelesapan di tengah kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /m/ bilabial dan nasal. Pada fonem tersebut mengalami sinkop atau pelesapan fonem pada tengah kata, jadi pada kata [kambing] mengalami pelesapan fonem /m/.

- Data : [lingkaran]

Realisasi : [likaran]

Analisis : fonem /n/ apikoalveloar dan nasal mengalami sinkop atau pelesapan di tengah kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /n/ apikoalvelar dan nasal. Pada fonem tersebut mengalami sinkop atau pelesapan fonem pada tengah kata, jadi pada kata [lingkaran] mengalami pelesapan fonem /n/.

- Data : [sarden]

Realisasi : [saden]

Analisis : fonem /r/ apikoalvelar dan getar mengalami sinkop atau pelesapan di tengah kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /r/ apikoalvelar dan getar. Pada fonem tersebut mengalami sinkop atau pelesapan fonem pada tengah kata, jadi pada kata [sarden] mengalami pelesapan fonem /r/.

- Data : [es]

Realisasi : [e]

Analisis : fonem /s/ laminopalatal, geseran dan tak bersuara mengalami apokop atau pelesapan di akhir kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /s/ laminopalatal, geser, dan tak bersuara. Pada fonem tersebut mengalami apokop atau pelesapan fonem pada akhir kata, jadi pada kata [es] mengalami pelesapan fonem /s/.

- Data : [cantik]

Realisasi : [canik]

Analisis : fonem /t/ apikoalvelar, hambat, dan tak bersuara mengalami sinkop atau pelesapan di tengah kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /t/ apikoalvelar, hambat, dan tak bersuara. Pada fonem tersebut mengalami sinkop atau pelesapan fonem pada tengah kata, jadi pada kata [cantik] mengalami pelesapan fonem /t/.

- Data : [feyi]

Realisasi : [fei]

Analisis : fonem /y/ laminoalpalatal dan semi vokal mengalami sinkop atau pelesapan di tengah kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /y/ laminoalpalatal dan semi vokal. Pada fonem tersebut mengalami sinkop atau pelesapan fonem pada tengah kata, jadi pada kata [feyi] mengalami pelesapan fonem /y/.

Sementara itu ada juga fonem vokal dan fonem konsonan yang tidak ada di dalam tabel pola, hal ini disebabkan pada saat terapis mengucapkan sebuah kata dan tidak adanya fonem tersebut atau fonem tersebut memang tidak mengalami pelesapan saat diucapkan oleh responden 1 sampai 3. Fonem-fonem yang tidak mengalami pelesapan adalah fonem vokal /o/ dan /u/. Untuk fonem konsonannya adalah /c/, /f/, /j/, /o/, /p/, /q/, /v/, /w/, /x/, dan /z/.

4.3 Interpretasi

Dari ketiga responden seperti memiliki pola yang sama, yaitu banyak mengalami pelesapan fonem konsonan baru fonem vokal, kemudian untuk letaknya banyak mengalami pelesapan di bagian tengah, kemudian di bagian awal, dan di bagian akhir. Pada anak penyandang afasia perkembangan ekspresif fonem

vokal /a/ dan fonem konsonan /r/ yang banyak mengalami pelesapan di bagian tengah kata, disebabkan adanya gangguan di syaraf otak yang terhubung dengan alat-alat ucap sehingga fonem-fonem yang seharusnya terucap menjadi tidak terucap. Kemudian banyak pelesapan yang terjadi di tengah kata disebabkan anak penyandang afasia perkembangan ekspresif sulit mengekspresikan apa yang dirasa dan kondisi mulut juga alat ucap yang akan memproduksi bunyi fonem-fonem tidak berjalan dengan semestinya karena anak penyandang afasia perkembangan ekspresif juga sulit menyebutkan kata-kata secara oral.

Sementara fonem-fonem yang tidak mengalami pelesapan seperti fonem vokal /o/ dan /u/, fonem konsonannya /c/, /f/, /j/, /p/, /q/, /v/, /w/, /x/, /y/, dan /z/ disebabkan karena fonem-fonem tersebut saat diucapkan oleh anak penyandang afasia perkembangan ekspresif tidak memerlukan ekspresi yang lebih sehingga tidak terjadi pelesapan dan tidak memerlukan gerak mulut yang lebih dibanding fonem-fonem yang mengalami pelesapan.

4.4 Pembahasan

Pada dasarnya afasia merupakan salah satu gangguan yang terjadi disalah satu bagian korteks pada otak. Gangguan ini menyebabkan proses keluaran wicara pada seseorang mengalami gangguan dan saraf yang menghubungkan ke lidah atau alat ucap lainnya mengalami gangguan sehingga fonem tidak terucap dan terjadilah pelesapan fonem disetiap katanya. Secara keseluruhan setiap responden memiliki kesamaan yaitu banyaknya terjadi pelesapan di fonem konsonan kemudian fonem vokal di bagian tengah kata. Hal ini disebabkan tidak adanya

penutupan pada daerah artikulasi dan tidak adanya gerakan lidah sehingga tidak naiknya lidah bagian depan. Sementara itu fonem konsonannya adalah fonem konsonan yang disebabkan tidak Bergeraknya pangkal lidah (dorsum) ke anak tekak (uvula).

Anak penyandang afasia perkembangan ekspresif memiliki gangguan berbahasa pada saat mereka sedang berkembang proses bahasanya. Ada dua faktor mengapa anak bisa mengalami afasia pertama karena fungsi otak tidak berjalan dengan semestinya, yang kedua karena faktor lingkungan semisal penderita ada dilingkungan jarang mengajaknya untuk berbicara sehingga penderita lebih sering berinteraksi dengan *gadget* sehingga anak jarang berbicara.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Pada saat merekam data peneliti mengalami kesulitan dalam mencatat data, karena fokus peneliti dibagi dua, yaitu untuk mencatat yang sekiranya penting dan fokus kepada responden yang terkadang juga berinteraksi dengan peneliti.
2. Adanya responden yang hadir tidak memenuhi kriteria peneliti sehingga harus mengulur waktu untuk mencari responden lainnya.
3. Pembuatan surat-menyurat baik dari pihak Universitas dan klinik yang membuat tertundanya penelitian.
4. Peneliti belum bisa membagi waktu dengan kegiatan lainnya sehingga tertundanya penelitian.